

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Ayatullah Harun

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Berdasarkan data di Puskesmas Pertiwi Makassar pada Januari s.d Mei 2017 jumlah akseptor KB baru sebanyak 53 dengan akseptor suntik sebanyak 30 akseptor, IUD 4 akseptor dan implant sebanyak 19 akseptor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar dengan jumlah populasi 53 orang dan Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan Total Sampling yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square $p(0,38) > 0,05$ diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar $p(0,02) < 0,05$ ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Kesimpulan bahwa pengetahuan dan dukungan suami sangat diperlukan dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan memberi dukungan dan perhatian akan membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, resiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : Alat kontrasepsi, Pengetahuan, Dukungan suami.

Pendahuluan

Kontrasepsi terdiri dari dua kata, yaitu kontra (menolak) dan konsepsi (pertemuan antara sel telur yang telah matang dengan sel sperma), maka kontrasepsi dapat diartikan sebagai cara untuk mencegah pertemuan antara sel telur dengan sel sperma sehingga tidak terjadi pembuahan dan kehamilan (Elisabeth, 2014).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi *implant* di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom, dan *IUD (Intra Iurine Device)*, terutama di negara-negara berkembang. Persentase penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan implant dibawah 10% yaitu 7,3% dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7% (WHO Dalam Nestari, 2014).

Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk indonesia agar dapat dicapai keseimbangannya yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Sri, 2010).

Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Maluku Utara sebesar 57,85%, DKI Jakarta sebesar 31,14%, dan Maluku sebesar 25,07%. Sedangkan capaian terendah terdapat di Provinsi Bali sebesar 9,45%, Jawa Timur sebesar 10,8%, dan Banten sebesar 11,21% (BKKBN, 2015).

Di Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2014 persentase peserta KB aktif cenderung berfluktuasi.. Adapun metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (51,44%) dan terbanyak ke dua adalah pil (29,99%). Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 0,11%, kemudian lainnya sebanyak 0,01% (Dinkes Sul-Sel, 2014).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Pertiwi Makassar pada tahun 2016 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 2.068 akseptor, dengan akseptor pil sebanyak 592 (28,6 %), Suntik 910 aseptor (44,0%), kondom 21 aseptor (1,0%) implant 370

akseptor (17,8%), IUD 115 akseptor (5,56%), MOW 40 aseptor (1,93%), dan MOP sebanyak 20 aseptor (0,96%). Dari sekian banyak akseptor yang ada, mayoritas kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi suntikan, dan data pada Januari 2017 s.d Mei 2017 jumlah akseptor KB baru sebanyak 53 dengan akseptor suntik sebanyak 30 aseptor (56,6%), IUD 4 aseptor (7,54%) dan implant sebanyak 19 aseptor (35,8%) (Rekam Medik Puskesmas Pertiwi, 2016-2017). Berdasarkan data di atas maka peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Puskesmas Pertiwi Makassar Tahun 2017.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Umur	N	%
<20 Tahun	1	1,9
20-30 Tahun	22	41,5
>30 Tahun	30	56,6
Total	53	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan dari 53 responden, umur >30 tahun terdapat 30 orang (56,6%), umur 20-30 terdapat 22 orang (41,5%) dan umur <20 tahun terdapat 1 orang (1,9%).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Pendidikan	N	%
Tamat SD	6	11,3
Tamat SMP	17	32,1
Tamat SMA	22	41,5
Perguruan tinggi	8	15,1
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB di Puskesmas Pertiwi Makassar pada bulan Januari s.d Mei tahun 2017 sebanyak 53 orang

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB di Puskesmas Pertiwi Makassar pada bulan Januari s.d Mei tahun 2017 sebanyak 53 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Total Sampling* yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner, Sehingga data yang diperoleh adalah data primer pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05 (95%).

Tabel 2 menunjukkan dari 53 responden, yang pendidikan Tamat SMA terdapat 22 orang (41,5%), SMP terdapat 17

orang (32,1%), Sarjana terdapat 8 orang (15,1%) dan SD terdapat 6 orang (11,3%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	%
PNS	5	9,5
Wiraswasta	40	75,5
Karyawan swasta	8	15,1
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan dari 53 responden, yang pekerjaan wiraswasta terdapat 40 orang

(75,5%), karyawan swasta terdapat 8 orang (15,1%), dan PNS terdapat 5 orang (9,5%)

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan suami di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	n	%
Baik	20	37,7
Kurang	33	62,3
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan dari 53 responden, yang pengetahuan kurang terdapat

33 orang (62,3%) dan pengetahuan baik terdapat 20 orang (37,7%)

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Dukungan	n	%
Mendukung	29	54,7
Tidak mendukung	24	45,3
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan dari 53 responden suami mendukung terdapat 29

orang (54,7%) dan tidak mendukung terdapat 24 orang (45,3%).

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Pemilihan Alkon	n	%
Hormonal	37	69,8
Non Hormonal	16	30,2
Total	53	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan dari 53 responden, yang memilih KB hormonal

Terdapat 37 orang (69,8%) dan yang memilih KB non hormonal terdapat 16 orang (30,2%).

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	Pemilihan alat kontrasepsi				Total		p
	Hormonal		Non Hormonal				
	n	%	N	%	n	%	
Baik	13	65,0	7	35,0	20	100	0,38
Kurang	24	72,7	9	27,3	33	100	
Total	37	69,8	16	30,2	53	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan dari 53 responden hasil analisis hubungan antara pengetahuan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi, suami dengan pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 24 orang (72,7%) dan yang memilih

alat kontrasepsi non hormonal terdapat 9 orang (27,3%). Pengetahuan baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 13 orang (65,0%) dan yang memilih alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 7 orang (35,0%).

Tabel 8
Hubungan Dukungan Dengan Pemilihan Alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi
Makassar Tahun 2017

Dukungan	Pemilihan alat kontrasepsi				Total		p
	Hormonal		Non Hormonal		n	%	
	n	%	N	%			
Mendukung	24	82,8	5	17,2	29	100	0,02
Tidak Mendukung	13	54,2	11	45,8	24	100	
Total	37	69,8	16	30,2	53	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan dari 53 responden suami yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 24 orang (82,8%) dan yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi non hormonal terdapat 5 orang (17,2%). Dan suami yang tidak mendukung dalam memilih hormonal 13 orang (54,2%) dan yang tidak mendukung dalam memilih non hormonal terdapat 11 orang (30,2%)

Pembahasan Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dari hasil penelitian suami dengan pengetahuan kurang yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 24 orang

(72,7%) dan suami dengan pengetahuan baik yang memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 13 orang (65,0%) dari 53 responden.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square (Person chi-square)* diperoleh nilai $p (0,38) > \text{nilai } \alpha (0,05)$. Maka tidak ada hubungan antara pengetahuan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa yang memiliki pengetahuan suami yang baik dan kurang tidak mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian Erna (2012) mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi, dalam penelitiannya yang

mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,023$ ($<p0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi (Erna, diakses 22 Agustus 2017).

Hubungan Dukungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Dari hasil penelitian dukungan suami yang mendukung dalam memilih alat kontrasepsi hormonal terdapat 24 orang (82,8%) Dan suami yang tidak mendukung dalam memilih hormonal 13 orang (54,2%) dari 53 responden. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square (Person chi-square)* diperoleh nilai p ($0,02$) $<$ nilai α ($0,05$). Maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dukungan suami dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian Bella (2015) mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi, dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,020$ ($<p0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi (Bella, diakses 22 Agustus 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Pertiwi Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar. Dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Saran

Di harapkan bagi suami harus memberi dukungan dan perhatian akan membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, resiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan melakukan

penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

Daftar pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- BKKBN, 2015. *Profil BKKBN* www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/...gel2.../Kepala%20BKKBN.pdf
- DINKES, 2014. *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan* 2014. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/27_Sulawesi_Selatan_2014.pdf
- Ernawati Evy. 2017. *Tentang Pengetahuan dan sikap dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi*. Jurnal Penelitian. medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/download/12/11. Diakses tanggal 10 Agustus 2017.
- Handayani Sri, 2010, *Buku Ajar Pelayanan Kb Keluarga Berencana*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Hasmiatin, 2016. *Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur*. Jurnal Penelitian.. sitedi.uho.ac.id/uploads/sitedi/F1D311072_sitedi_skripsi.pdf. Diakses tanggal 21 Juli 2017.
- Irianto Koes, 2014, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*, Alfabeta, Bandung.
- Kurniawati Titik, 2015, *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Listyani Erna, 2012. *Hubungan Pengetahuan Suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-Kb di desa mrisen juwiring klaten*. akultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Surakarta [Http://Www.Academia.Edu/31376546/Hubungan_Pengetahuan_Suami_Tentan_g_Keluarga_Berencana_Dengan_Sikap_Suami_Dalam_BerKb_Di_Desa_Mrisen_Juwiring_Klaten_Naskah_Publikasi.Di_akses_tanggal_22_Agustus_2017](http://Www.Academia.Edu/31376546/Hubungan_Pengetahuan_Suami_Tentan_g_Keluarga_Berencana_Dengan_Sikap_Suami_Dalam_BerKb_Di_Desa_Mrisen_Juwiring_Klaten_Naskah_Publikasi.Di_akses_tanggal_22_Agustus_2017).
- Marmi, 2014, *Kesehatan Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

- Meilani Niken, 2012, *Pelayanan Keluarga Berencana Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Novita Bella, 2012. *Hubungan Antara Dukungan Suami Terhadap Istri Dengan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta <http://eprints.ums.ac.id/41437/25/naskah%20publikasi.pdf>. Diakses tanggal 22 Agustus 2017.
- Noviawati Dyah, 2012, *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*, Penerbit Buku Kesehatan, Yogyakarta.
- Pinem, dkk. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana & pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.
- Rekam medik Puskesmas Pertiwi Makassar 2016-2017.
- Setyawati Nanik, 2012, *Pelayanan Keluarga Berencana Dilengkapi Dengan Penuntun Belajar*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Siwi Elisabeth, 2014, *kesehatan reproduksi & keluarga berencana*, Pusetakabarupres
- Sujiyatini, 2008, *Panduan Lengkap KB Terkini*, Mitra Cendika Pers, Yogyakarta.
- Sulistyawati Ari, 2011, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusi*, Nuha Medika, Yogyakarta.